

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dianggap sulit dan menakutkan oleh banyak orang. Ilmu ini disebutkan membutuhkan penalaran, pemahaman, dan disiplin ilmu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Meskipun demikian, matematika sangatlah penting untuk dipelajari karena kemampuan berpikir, adanya pemahaman, dan kemampuan memecahkan masalah dapat dikembangkan melalui ilmu ini.

Kesulitan dalam mempelajari matematika ternyata kembali dibuktikan melalui hasil tes PISA Matematika siswa di Indonesia. PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah suatu program penilaian skala internasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam menerapkan pengetahuan di sekolah seperti membaca, matematika, dan sains.¹ Indonesia sendiri telah berpartisipasi dalam program ini sejak pertama kali dilaksanakan di tahun 2000.

Hasil tes PISA 2012 mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia memiliki tingkat literasi matematis yang rendah. Dalam tes yang diikuti oleh 65 negara, siswa Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah setelah Peru. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan PISA tahun-tahun sebelumnya

¹Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002), h.1.

(2000, 2003, 2006, dan 2009) yang menempatkan Indonesia pada posisi bawah.² Kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia masih jauh dari harapan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil studi PISA pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia hanya menempati peringkat 69 dari 76 negara.³ Berdasarkan hasil PISA tersebut menyatakan bahwa kemampuan dalam mempelajari matematika masih jauh dari yang diharapkan.

Menurut Morris Kline seperti yang dikutip Lisnawaty Simanjuntak bahwa matematika untuk suatu negara penting karena jatuh bangunnya suatu negara tergantung dari kemajuan di bidang matematikanya.⁴ Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik di bidangnya dan bagi para peserta didik yang sudah mempunyai kesiapan untuk belajar matematika akan merasa senang dan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Kompri menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Perubahan dalam diri seseorang tersebut berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya,

²Nurdinah Hanifah, Prosiding Seminar Nasional : “*Membangun Generasi emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT*” dan pelatihan “*Berpikir Suprarasional*”, (Sumedang:UPI Sumedang Press, 2018), cet. Ke-1, h. 517.

³*Ibid.*, h.346.

⁴Lisnawaty Simanjuntak, *dkk. Metode Mengajar Matematika (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 65.

⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)), hal. 229.

maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar yang girirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.⁶ Oleh karenanya, tujuan merupakan hal penting yang harus di miliki oleh pelajar, akibatnya semakin besar tujuan yang dimiliki, maka semakin besar pula motivasi dalam pencapaian keinginan untuk berhasil.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-petimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.⁷ Oleh karena itu, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.

Winansih yang di kutip oleh Kompri menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸ Oleh karena itu, motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pendidikan.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87 telah menegaskan tentang motivasi, sebagaimana firman-Nya:

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 83.

⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru ...*, h. 233.

⁸*Ibid.*, h.233.

يَبْنِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَ اَخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۚ اِنَّهٗ لَا يَآيَسُ
 مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ

Ayat tersebut menjelaskan yakin dan percaya kepada Allah memang membangkitkan harapan. Maka dari itu, kesedihan yang dialami tidak berlangsung lama dan hanyut semakin jauh dalam keputusan. Percayalah kepada kehendak Allah dan yakin pada diri sendiri bahwa semuanya akan berlalu dan terselesaikan.⁹

Motivasi dari siswa sendiri juga sangat diperlukan untuk membangun diri memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi itu sendiri terbentuk dari dalam diri siswa. Sedangkan hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Secara umum dengan menggunakan beberapa indikator yang mendukung. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.¹⁰ Jadi, motivasi siswa itu penting dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mencoba memberikan solusi dengan menggunakan suatu model pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

⁹M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 6*, (Jakarta:Lentara Hati, 2011),h. 164-165

¹⁰Nur Khasanah dan Benedictus Kusmanto, “*Hubungan Motivasi dan Persepsi Siswa Terhadap pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 JETIS*”, dalam Jurnal Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol. 3 November, 2016, h. 414.

matematika adalah *Quantum Teaching*.¹¹ Model ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dilihat dari tujuan pokok pembelajaran *quantum*.¹² Adapun untuk menerapkan kerangka rancangan yang di kenal dengan singkatan TANDUR.¹³ Adapun singkatan TANDUR adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Model ini dapat digunakan langsung oleh guru ketika mengajar karena membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan melalui penyampaian materi dengan pembelajaran yang meriah sehingga membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.¹⁴ *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan di seluruh dunia. Tak hanya itu, *Quantum Teaching* berdedikasi tinggi kepada semua

¹¹Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung:Kaifa, 2008), h.33

¹²Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 94.

¹³Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum ...*, hal. 5.

¹⁴*Ibid.*, h. 4.

guru, menjadikan kehidupan siswa lebih bermakna dan mengembangkan potensi diri.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* inilah yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵ Adapun materi matematika yang dianggap sulit oleh sebagian siswa adalah materi limit fungsi aljabar. Berdasarkan kenyataan di lapangan, tidak hanya penyampaian materi dan suasana belajar yang berbeda, tetapi juga mengubah pandangan siswa mengenai matematika yang selalu dianggap sulit.

Hal ini berdasarkan wawancara dari siswa kelas XII IIS A dan XII IIS B yang telah mempelajari materi dikelas XI IIS. Sebagian siswa mengatakan bahwa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, khususnya pada materi limit fungsi aljabar. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan guru di sekolah tersebut terutama di kelas XI IIS A dan XI IIS B yang tergolong berkemampuan rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Materi Limit Fungsi Aljabar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

¹⁵Agus Supramono, ”Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum (Quantum Teaching)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YpS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur”, dalam Jurnal Nalar Pendidikan, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2016, h. 86.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi siswa kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*?
3. Bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar pada materi Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, pengaruh adalah suatu daya yang timbul akibat perbuatan individu, kelompok, atau golongan untuk pencapaian tujuan.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

- b. Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Indikator yang digunakan diantaranya: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dan cita-cita masa depan, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.
- c. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, dapat berupa perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam hal ini peneliti, meneliti hasil belajar berkaitan erat dengan ranah kognitif siswa saja, hasil belajar siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dilihat dari hasil *post-test* yang diberikan.
- d. Limit fungsi aljabar adalah menentukan nilai limit fungsi aljabar jika peubah fungsi tersebut mendekati nilai tertentu. Dalam kaitannya ada beberapa metode didalam menentukan nilai limit fungsi aljabar yaitu dengan metode substitusi, pemfaktoran dan merasionalkan bentuk akar.
- e. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif sehingga dapat mempengaruhi kesuksesan siswa, juga mengubah kemampuan dan bakat

¹⁷ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum ...*, hal.5.

alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Adapun kerangka rancangan dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah TANDUR; Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

2. Lingkup Pembahasan

Bahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas. Bahasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan limit fungsi kelas XI IIS pada sub materi limit fungsi aljabar yang terdiri dari beberapa bagian penyelesaian, diantaranya adalah substitusi langsung, pemfaktoran, dan merasionalkan bentuk akar.
- d. Penelitian ini akan melihat pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar pada materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat dilihat diakhir pertemuan. Berdasarkan *posttest* untuk tes tertulis maupun angket motivasi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui motivasi siswa kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
3. Mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar pada materi Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan tentang motivasi siswa terhadap hasil belajar pada materi Limit Fungsi Aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi langsung tentang motivasi siswa terhadap hasil belajar pada materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 2) Sebagai alternatif sekaligus dorongan bagi guru mata pelajaran matematika untuk memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan dapat lebih mudah dalam memahami materi limit fungsi aljabar.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan ketelitian siswa dalam permasalahan yang diberikan, tambahan berupa interaksi-interaksi saat pembelajaran berlangsung sehingga menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang didupatkannya sehingga dapat meningkatkan motivasi terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan pengembangan belajar matematika pada siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

- 2) Mampu menentukan langkah-langkah strategis sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemecahan siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman langsung dan pembelajaran bagaimana cara mendesain pembelajaran matematika yang baik agar siswa merasa semakin nyaman, tidak mudah jenuh, semangat, dan tertarik untuk mempelajari matematika.
- 2) Sebagai calon guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap hasil belajar dan mencoba mengembangkan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap materi matematika selain limit fungsi aljabar.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga mengambil judul dan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini terbilang tak asing lagi di dunia pendidikan dan juga di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Tentunya model pembelajaran sangat terkenal dan terpercaya, banyak peneliti yang menggunakan model ini dan membantu mereka dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

2. *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang mampu menunjang siswa untuk meningkatkan motivasi dengan menerapkan kerangka rancangan yang di kenal dengan singkatan TANDUR, membuat mereka semakin semangat belajar dan dapat mempelajari matematika dengan menyenangkan.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsi bahwa dalam penelitian ini.

Model *Quantum Teaching* sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan orkestra pembelajaran *Quantum* (mengorkestra kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran (konteks) dan mengorkestrasi kesuksesan belajar melalui konten/isi). Model *Quantum Teaching* dapat memotivasi siswa untuk semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mendapat hasil belajar yang baik. Hal ini berdasarkan teori yang diperoleh peneliti yaitu tujuan pembelajaran *Quantum*.

2. Hipotesis Penelitian

Ada dua macam hipotesis, hipotesis kerja (H_1) yang dinyatakan dengan kalimat positif dan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam kalimat negatif. Hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat Pengaruh Motivasi Siswa yang Signifikan terhadap Hasil Belajar pada Materi Limit Fungsi Aljabar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Di Kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Motivasi Siswa yang Signifikan terhadap Hasil Belajar pada Materi Limit Fungsi Aljabar dengan Model pembelajaran *Quantum Teaching* Di Kelas XI IIS MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi (kegunaan) penulisan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi motivasi belajar siswa (pengertian motivasi, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan indikator motivasi belajar), hasil belajar, model pembelajaran *quantum teaching* (pengertian model pembelajaran *quantum teaching*, prinsip *quantum teaching*, tahapan-tahapan model pembelajaran *quantum teaching*, tujuan pembelajaran *quantum*, kelebihan dan kelemahan), dan

limit fungsi aljabar (substitusi langsung, pemfaktoran dan merasionalkan bentuk akar.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis data terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eskperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, deskripsi keterlaksanaan model pembelajaran *quantum teaching*, data hasil penelitian, analisis motivasi siswa dan hasil belajar, analisis data dan pembahasan hasil.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.